

Peningkatan Kemampuan Belajar Membuat Paragraf Deskriptif Siswa-Siswi dengan Menggunakan Metode *Flash Card* di SMP Islam Hidayatul Ihsan

Ana Irene Afrilia¹, Irwan Siagian²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Email: Anairene45@gmail.com¹, Irwan.siagian60@gmail.com²

Abstrak

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia semakin mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya metode pembelajaran yang digunakan. Sebelum pandemi, semua orang tidak memahami media pembelajaran yang dimiliki siswa di bidang teknologi, karena pembelajarannya menarik dan tidak menggunakan media. Namun, di masa pandemi, siswa diharuskan belajar secara daring. Metode pendidikan yang digunakan memanfaatkan berbagai media untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah dengan menggunakan e-learning atau media lainnya. Jadi anak-anak yang menggunakan ponsel tidak hanya sebatas bermain media sosial atau digunakan untuk game, tetapi juga digunakan untuk urusan belajar. Peran guru sangat dibutuhkan dalam hal memberikan konsentrasi yang kuat kepada siswa agar benar-benar belajar meskipun secara daring. Peran orang tua juga sangat berpengaruh bagi perkembangan pendidikan, dengan semangat orang tua siswa juga merasa semakin diperhatikan. Lingkungan sekitar juga mempengaruhi belajar siswa, lingkungan yang baik akan melahirkan generasi yang baik.

Kata Kunci : Kemampuan Belajar, Paragraf Deskriptif, Metode Flash Card

Abstract

The development of the world of education in Indonesia is increasingly experiencing rapid development. It can be seen from the many learning methods used. Before the pandemic, everyone did not understand the learning media that students had in technology, because learning was engaging and did not use media. However, during a pandemic, students were required to study online. The educational method used utilizes various media to improve the quality of student learning outcomes. Forms of development of information technology that can be used as learning media is using e-learning or other media. So children using cellphones are not only limited to playing social media or used for games, but also used for learning matters. The role of the teacher is very much needed in terms of giving strong concentration to students, so that they really learn even though online. The role of parents is also very influential for the development of education, with the enthusiasm of their parents, students also feel increasingly cared for. The surrounding environment also influences student learning, a good environment will give birth to a good generation.

Keywords: Learning Ability, Descriptive Paragraph, Flash Card Method



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Maksudnya, dengan menggunakan bahasa Indonesia seluruh perbedaan khususnya perbedaan kebahasaan dapat diatasi dengan menerapkannya dalam suatu percakapan. Oleh karena itu,

sebagai warga negara Indonesia yang baik, seharusnya mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Maksudnya, menulis merupakan kegiatan penulis untuk memproduksi tulisan sebagai media mengekspresi gagasan yang dimilikinya. Dalam menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis diperoleh melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3-4).

Dunia pendidikan di Indonesia semakin mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan ini terlihat dari banyaknya metode pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan terutama dalam masa pandemi yang mengharuskan siswa-siswi untuk berpikir kritis dalam membuat suatu teks deskriptif dengan beberapa tahapan, proses pembuatan sesuai struktur dengan baik. Kami menggunakan kartu *Flashcard* yang bergambar hewan dan tumbuhan. Kartu yang ditunjukkan oleh guru secara acak akan dibuatkan paragraf oleh siswa-siswi.

Media flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25x30 cm. Gambar-gambar dalam media tersebut merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan deskripsi (Indriana, 2011). Sementara itu, Chatib (2011) menjelaskan bahwa media flash card adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan yang berkaitan dengan konsep. Definisi lain menurut Windura (2010) menyatakan bahwa media flash card adalah kartu yang digunakan untuk hafalan dan penilaian dalam proses pembelajaran. Jadi, media flashcard adalah media yang membantu Anda mengingat dan merevisi topik seperti: definisi atau istilah, simbol, ejaan bahasa asing, rumus dan lain-lain.

Keunggulan media flash card yang pertama dijelaskan oleh Indriana (2011) dan Riyana dan Susilana (2009) yang pertama adalah dapat dibawa kemana-mana karena ukurannya yang kecil dan ringan. Kedua adalah nyaman untuk dibuat dan digunakan, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dengan media tersebut kapan saja. Ketiga mudah diingat karena kartu ini bergambar dan sangat eye-catching, berisi huruf atau angka sederhana, yang dapat merangsang otak untuk mengingat pesan lebih lama. Media ini sangat menyenangkan untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran, bahkan dapat dijadikan sebagai permainan (Maryanto dan Wulanata, 2018).

Teks deskriptif menurut Kosasih (2006:26) merupakan esai yang mendeskripsikan suatu objek dengan tujuan agar pembaca seolah-olah melihat objek yang dideskripsikan itu sendiri, sedangkan Mahsuns (2014:28) mengungkapkan bahwa teks deskriptif adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk mendeskripsikan suatu objek secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu yang diungkapkan oleh penulis sedemikian rupa sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah melihat pokok bahasan yang dibahas, meskipun pembaca atau pendengar belum melihatnya sendiri. Dalam kegiatan Menulis, banyak siswa yang tidak mampu memahami bentuk atau struktur teks deskriptif dan tidak memahami unsur kebahasaan teks deskriptif itu sendiri. Berawal dari masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Belajar dalam Membuat Paragraf Deskriptif dengan menggunakan Media Flashcard. Sesuai dengan Latar belakang dan rumusan masalah di atas Kemudian penulis menetapkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengasah kemampuan mendeskripsikan dan menyusun teks deskripsi para peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan cara meneliti data dengan observasi selama tiga hari berturut-turut, membuat paragraf deskriptif dengan *flashcard* dan siswa-siswi mengisi kuesioner tersebut dengan data yang sesungguhnya, kemudian melatih kemahiran penggunaan *flashcard* untuk siswa-siswi di SMP Islam Hidayatul Ihsan. Menentukan hasil penelitian dengan cara ditentukan dan memilih *flashcard* yang

bertemakan tumbuhan dan hewan secara acak, kemudian siswa-siswi akan mendeskripsikan *flashcard* tersebut menjadi paragraf.

Pelaksanaan terdiri dalam dua siklus, dan dibagi menjadi empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Observasi/evaluasi (4) Refleksi. Perencanaan merupakan tahap awal kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dihadapi. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang disampaikan dan diajarkan yaitu bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian. Permasalahan yang muncul berdasarkan wawancara yaitu banyak siswa yang tidak antusias dalam pembelajaran memilih dan mendeskripsikan gambar di *flashcard* dan mempunyai nilai yang rendah dalam keterampilan tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau pre-test pada 30 siswa untuk mengetahui kemampuan siswa-siswa SMP Islam Hidayatul Ihsan sebelum dilakukannya pembelajaran. Dari penelitian ini yang kami amati di SMP Islam Hidayatul Ihsan terdiri dari 4 kelas yaitu kelas 7A, 7B, 8, dan 9 berdasarkan tingkat kebutuhan siswa-siswi terhadap teknologi sangatlah aktif tetapi dalam pembelajarannya masih sangat minim.

Dengan menggunakan pre-test untuk menentukan hasil penelitian belajar sebagai keberhasilan siswa-siswi SMP Islam Hidayatul Ihsan dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dilakukan dalam bentuk yang diperoleh dari hasil kuis mengenai sejumlah materi tertentu. Hasil belajar merupakan berbagai kapasitas yang diperoleh siswa sehubungan dengan keikutsertaannya dalam proses pembelajaran. Di satu sisi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pengajaran, disisi lain hasil belajar merupakan puncak belajar siswa. Hasil belajar merupakan proses individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Berdasarkan penelitian yang pernah diteliti Nurfidah yang berjudul *Analisis Kemampuan Menuis Teks Deskriptif Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 11 Mataram*. Teks deskriptif merupakan salah satu jenis teks yang menggambarkan sesuatu secara detail. Teks deskriptif bertujuan memberikan informasi tentang orang, benda, atau tempat. Ini menginformasikan secara khusus sehingga pembaca dapat memvisualisasikan objek. Kemudian, Skillwise (2011) menyatakan bahwa teks deskriptif merupakan teks yang ingin pembaca gambar, bayangkan, dan untuk melihat apa yang sedang dideskripsikan maka disimpulkan bahwa teks deskriptif merupakan gambaran dari partisipan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan selama tiga hari, kemampuan siswa-siswi dalam membuat paragraf deskriptif tingkat satu dalam metode pembelajaran *flashcard*. Media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25x30 cm. Gambar yang ada pada mediaini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan (Indriana, 2011).

Sedangkan Chatib (2011), menjelaskan bahwa media *flashcard* adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan yang berhubungan dengan konsep. beberapa kartu bergambar macam-macam hewan dan tumbuhan lalu siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar dari *flashcard* yang telah diperoleh Siswa melalui dua cara; yang pertama yaitu guru yang memilih kartu *flashcard* untuk ditujukan kepada siswa-siswi kemudian gambar yang terdapat di kartu tersebut akan dideskripsikan oleh siswa-siswi. Misalnya pada kartu terdapat gambar gajah maka siswa-siswi harus mendeskripsikan tentang gajah secara rinci dengan membuat paragraf deskripsi menggunakan struktur identifikasi dan deskripsi dengan aturan minimal 1 paragraf berisi 4 kalimat. Cara yang kedua yaitu siswa-siswi yang memilih kartu *flashcard* secara random yaitu kartu diberikan disusun di atas meja kemudian siswa-siswi berbaris dan mengambil kartu tersebut satu persatu bergiliran dan membuka kartu yang didapat masing-masing siswa-siswi. Setelah itu siswa mendeskripsikan gambar yang didapatkan. Berdasarkan hasil analisis keterampilan menulis paragraf deskriptif menggunakan *flashcard* siswa-siswi SMP Islam Hidayatul Ihsan yaitu :

Tabel 1 Jumlah siswa-siswi dan gambar kartu *flashcard* yang didapat.

No.	Gambar <i>Flaschard</i>	Jumlah Siswa
1.	Gajah	8 Siswa
2.	Ayam	3 siswa
3.	Kupu-kupu	3 siswa
4.	Pohon kelapa	8 siswa
5.	Singkong	2 siswa
6.	Kangkung	5 siswa

Tabel 2 Aspek Penilaian Kemampuan dan Keterampilan Penulisan Paragraf Deskriptif :

No.	Aspek Yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian gambar di <i>flashcard</i> yang didapat dengan judul dan isi teks deskriptif.	Tidak baik	Cukup	Baik	Sangat baik
2.	Kesesuaian struktur teks deskriptif.				
3.	Diksi atau pilihan kata.				
4.	Penulisan ejaan sesuai PUEBI.				
5.	Kerapihan tulisan.				

Tabel 3 Hasil Kemampuan dan Keterampilan Penulisan Paragraf Deskriptif Siswa-Siswi :

No.	Aspek	Tahap 1	Tahap 2
1.	Rata-rata	Skor 2	Skor 4
2.	Kategori	Cukup	Sangat baik

Keterangan : Dari hasil data penelitian kami dari 30 siswa-siswi yang membuat teks deskriptif dengan gambar *flashcard* yang didapatkan oleh masing-masing siswa-siswi kemudian kami berikan aspek penilaian berdasarkan hasil tulisan mereka. Kami membagi menjadi 2 tahap sebelum diberikan evaluasi dan setelah diberikan evaluasi sebagai perbandingan apakah keterampilan dan kemampuan siswa-siswi dapat meningkat setelah diberikan evaluasi atau tidak. Perbandingan siswa-siswi dari tahap 1 dengan tahap 2 sangat signifikan. Yaitu tahap 1 sebelum evaluasi siswa-siswi mendapat skor 2 yaitu cukup karena masih banyak aspek yang kurang memenuhi syarat seperti tulisan siswa-siswi yang belum rapih, pemilihan diksi yang kurang tepat, dan penulisan ejaan yang masih tidak baku. Namun setelah kami evaluasi kemampuan dan keterampilan mereka meningkat menjadi skor 4 yaitu sangat baik. Diksi yang mereka gunakan sudah lebih baik dan mampu menulis dengan sistematika yang terstruktur.

SIMPULAN

Teks deskriptif merupakan salah satu jenis teks yang menggambarkan sesuatu secara detail. Teks deskriptif bertujuan memberikan informasi tentang orang, benda, atau tempat. Ini menginformasikan secara khusus sehingga pembaca dapat memvisualisasikan objek. Kemudian, Skillwise (2011) menyatakan bahwa teks deskriptif merupakan teks yang ingin pembaca gambar, bayangkan, dan untuk melihat apa yang sedang dideskripsikan maka disimpulkan bahwa teks deskriptif merupakan gambaran dari partisipan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan selama tiga hari, kemampuan siswa-siswi dalam membuat paragraf deskriptif tingkat satu dalam metode pembelajaran *flashcard*. Media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25x30 cm. Gambar yang ada pada mediaini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan (Indriana, 2011).

Dari hasil data penelitian kami dari 30 siswa-siswi yang membuat teks deskriptif dengan gambar *flashcard* yang didapatkan, Kami membagi menjadi 2 tahap sebelum diberikan evaluasi dan setelah diberikan evaluasi sebagai perbandingan apakah keterampilan dan kemampuan siswa-siswi dapat meningkat setelah diberikan evaluasi atau tidak. Perbandingan

siswa-siswi dari tahap 1 dengan tahap 2 sangat signifikan. Yaitu tahap 1 sebelum evaluasi siswa-siswi mendapat skor 2 yaitu cukup karena masih banyak aspek yang kurang memenuhi syarat seperti tulisan siswa-siswi yang belum rapih, pemilihan diksi yang kurang tepat, dan penulisan ejaan yang masih tidak baku. Namun setelah kami evaluasi kemampuan dan keterampilan mereka meningkat menjadi skor 4 yaitu sangat baik. Diksi yang mereka gunakan sudah lebih baik dan mampu menulis dengan sistematika yang terstruktur.

Temuan ini dapat dipahami dan dipedomani tiga pihak yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, bagi guru SMP Islam Hidayatul Ihsan disarankan untuk lebih mengarahkan siswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan teks deskripsi dan keterampilan menulis khususnya teks deskripsi. Kedua, bagi siswa SMP Islam Hidayatul Ihsan untuk lebih ditingkatkan pengetahuan teks deskripsi dan keterampilan menulis teks deskripsi. Ketiga, bagi peneliti lain, diharapkan lebih mencermati hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bere, B, F, Oktiana, H, Apriliana, A. 2022. MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI MEDIA FLASH CARD DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BAGI PESERTA DIDIK. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*. Universitas Slamet Riyadi Surakarta. 5(3).
- Lismi, Abdussamad, Muzammil, A, R.2020. KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP. NEGERI 3 TELUK KERAMAT. FKIP Untan Pontianak
- Nurfidah. 2019. Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Universitas Mataram. 3(1).
- Trawijaya, K, F, Edy, S, Sri, H. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Model *Example Non-Example* Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Universitas Sebelas Maret. 4(2).
- Ulwiya, M, N. 2018. PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal PGSD*. Universitas Negeri Surabaya. 6(4).